

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ekonomi di Indonesia semakin meningkat pada era globalisasi saat ini, bahkan setiap tahun akan ditargetkan pertumbuhan ekonomi yang lebih meningkat dari tahun sebelumnya. Salah satu faktor yang mendobrak pertumbuhan ekonomi yaitu kegiatan investasi. Investasi adalah kegiatan penanaman modal dalam jangka waktu lama dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa depan (Pujiati & Widanar, 2009). Kegiatan investasi mengalami peningkatan yang cukup pesat dengan didorong oleh kemudahan akses teknologi dan informasi. Kemudahan berinvestasi saat ini bisa diakses melalui pasar modal. Pasar modal berperan sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Dalam ekosistem ini, perusahaan atau entitas yang membutuhkan modal akan menerbitkan dan menjual surat berharga, seperti saham atau obligasi, sebagai instrumen investasi. Sebagai imbalan nya, mereka menawarkan *return* atau keuntungan kepada investor yang membeli surat berharga tersebut.

Di sisi lain, pihak yang memiliki kelebihan dana seperti investor individu, institusi keuangan atau manajer investasi akan menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuntungan optimal. Melalui mekanisme ini, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga memberikan modal yang efisien dan transparan, aliran dana dalam perekonomian

menjadi lebih lancar, mendorong pertumbuhan bisnis, serta meningkatkan stabilitas dan perkembangan sektor keuangan secara menyeluruh.

Instrumen pasar keuangan yang populer dan banyak diminati di pasar modal adalah saham. Investasi saham adalah kegiatan memberi, menanamkan modal, atau memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan serta manfaat strategis lainnya (Mudjiyono, 2012). Alasan instrumen ini sering diminati karena jika dibandingkan dengan instrumen investasi seperti properti atau obligasi, saham lebih mudah diperdagangkan sehingga memungkinkan investor untuk mencairkan dana dengan lebih cepat. Keuntungan yang didapatkan saham juga cenderung lebih tinggi, investor bisa mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dan dividen.

Investor dalam menginvestasikan saham, cenderung lebih banyak memilih melakukan penanaman saham pada perusahaan karena saham perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar daripada instrumen pasar lainnya. Modal yang ditanamkan oleh investor tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga memberikan hak kepemilikan atas sebagian pendapatan dan aset perusahaan. Selain itu, investor memiliki hak untuk berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) yang diadakan setiap tahun, di mana mereka dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Keistimewaan ini menjadikan saham sebagai instrumen investasi yang menarik, karena tidak hanya menawarkan potensi keuntungan finansial, tetapi juga memberikan kesempatan bagi investor untuk terlibat dalam perkembangan dan arah bisnis perusahaan.

Pasar resmi untuk jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya dikenal sebagai bursa efek, yang berfungsi sebagai wadah bagi investor untuk memperdagangkan aset mereka secara transparan dan teratur. Di Indonesia, transaksi saham dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan sistem yang mendukung perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya agar berlangsung secara aman, efisien, serta berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Salah satu sektor yang tercatat sebagai penopang ekonomi sosial yaitu sektor energi. Terlebih Indonesia menjadi salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, menjadikan aset strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sektor pertambangan dianggap memiliki pertumbuhan yang tinggi seiring dengan meningkatnya permintaan global terhadap berbagai komoditas tambang, terutama nikel dan timah, yang memainkan peran penting dalam industri manufaktur dan energi. Namun, di balik potensi keuntungannya, sektor ini juga memiliki tingkat resiko yang cukup besar. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan pertambangan adalah ketidakstabilan harga komoditas di pasar global, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi perekonomian dunia, kebijakan perdagangan, serta fluktuasi permintaan industri. Selain itu, sektor pertambangan juga menghadapi risiko operasional yang signifikan, terutama dalam proses eksplorasi, di mana perusahaan dapat menemui berbagai kendala, baik yang bersifat teknis, lingkungan, maupun regulasi, yang berpotensi mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, meskipun industri ini

menawarkan peluang keuntungan yang besar, pelaku usaha dan investor perlu menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif agar dapat tetap kompetitif dan beradaptasi dengan perubahan dalam industri pertambangan yang terus berkembang.

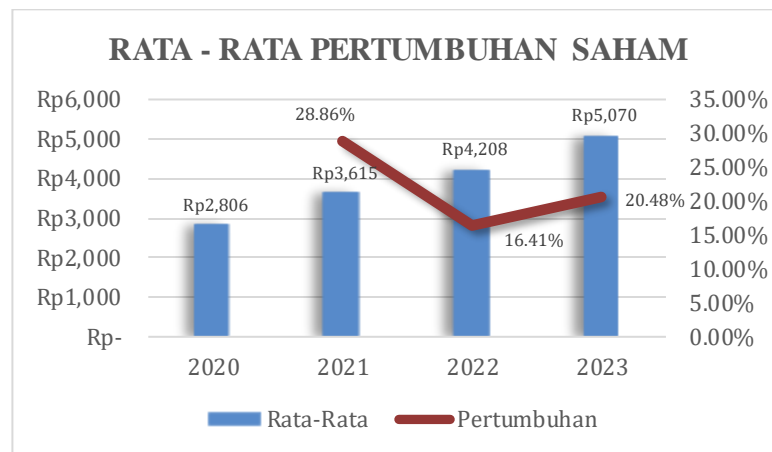
Harga saham mencerminkan nilai suatu saham dalam kurun waktu tertentu yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham bersifat fluktuatif, bisa naik atau turun tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Harga pembukaan saham adalah harga yang ditentukan ketika perdagangan di bursa saham dimulai pada hari itu. Sementara itu, harga penutupan mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu saham pada akhir sesi perdagangan atau saat pasar ditutup. Penurunan harga saham secara terus-menerus dapat menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Harga saham sendiri dibedakan menjadi dua karakteristik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferensi (*preferred stock*). Analisis harga sendiri bertujuan untuk mengetahui estimasi nilai intrinsik suatu saham dan membandingkannya dengan harga pasar saat ini. Dalam upaya menentukan harga saham yang layak, arus kas memegang peran krusial agar hasil estimasi menjadi lebih tepat. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar, serta reaksi investor terhadap perubahan kondisi pasar. Berikut disajikan rata-rata harga saham energi pada tahun 2020 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.1 Harga penutupan (closing price) perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2023**

Tahun	2020	2021	2022	2023
-------	------	------	------	------

<b>Rata-Rata</b>	Rp 2,805.52	Rp 3,615.06	Rp 4,208.34	Rp 5,070.40
<b>Pertumbuhan</b>	-	28.86%	16.41%	20.48%

Data tersebut diolah dan diambil dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mempermudah dalam melihat fluktuasi data, maka saya tampilkan grafik tabel di bawah ini.



**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Harga Saham**

Dari hasil grafik yang disajikan di atas, bisa dilihat terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun 2020 ke 2021. Hal ini bisa terjadi karena adanya fenomena pasca *covid* yang mulai mereda, sehingga membuat minat para investor kembali naik. Selanjutnya, bisa terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2021 ke 2022. Hal ini bisa disebabkan karena adanya adaptasi oleh para investor. Hal yang menjadi faktor naik turunnya harga saham pada tiap tahun bisa disebabkan oleh struktur modal perusahaan yang kurang stabil pada saat itu, sehingga membuat investor juga naik turun dalam berinvestasi. Ketidakstabilan perusahaan juga berdampak pada pembagian dividen yang cenderung kurang

stabil. Sehingga, investor juga berpikir kembali jika akan berinvestasi pada perusahaan.

Beberapa kali para peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh terhadap harga saham. Salah satu contoh penelitian yang dilakukan oleh Izal (2020) yang menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kinerja keuangan, *net profit*, dan kebijakan dividen dalam penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aldy Prayoga (2023) variabel yang digunakan yaitu pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva, dan struktur modal. Dalam penelitian ini digunakan variabel struktur modal, investasi, dan dividen untuk menguji pengaruhnya terhadap harga saham dalam perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan informasi yang relevan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Menurut (Spence, 1973), teori sinyal (*signalling theory*) adalah suatu mekanisme dimana pihak yang memiliki informasi menyampaikan sinyal kepada pihak lain yang memiliki keterbatasan informasi. Tujuan dari penyampaian sinyal ini adalah untuk menunjukkan kemampuan atau karakteristik tertentu yang tidak terlihat secara langsung atau bersifat tersembunyi. Penyampaian informasi ini bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pemegang saham. Dengan adanya laporan keuangan yang transparan dan akurat, diharapkan para investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan percaya terhadap pengelolaan perusahaan.

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara dana yang diperoleh dari kewajiban jangka panjang dan ekuitas perusahaan, yang berperan sebagai sumber utama pendanaan bagi perusahaan (Fahmi, 2015). Struktur modal menjadi aspek yang krusial dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan yang baik atau buruk. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) menurut (Spence, 1973) berperan menyampaikan sinyal kepada investor terkait prospek perusahaan berdasarkan struktur modal yang tercermin. Jika utang mampu dikelola secara optimal, akan memberikan korelasi positif dengan harga saham membuatnya mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika pengelolaan utang tanpa adanya perencanaan yang jelas akan menurunkan harga saham dan persepsi investor menurun. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Bintang *et al.*, (2019) dan Aldy Prayoga (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Aldi dan Astri (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya Penelitian Celita Ivana (2022) dan Widya Warisman (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Yeti Rosita (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Investasi dalam pengertian (Eduardus, 2010) merupakan upaya mengalokasikan dana atau sumber daya dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Kategori investor terbagi menjadi dua jenis, yaitu individu dan institusional dengan tujuan yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan.

Pengelolaan investasi yang dilakukan oleh perusahaan mencerminkan strategi pertumbuhan dan pengembangan berkelanjutan guna meningkatkan daya saing serta keuntungan. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) menurut Michael Spence (1973) peningkatan aktivitas investasi kerap menjadi sinyal positif bagi investor karena memperkuat kepercayaan pasar, serta berkontribusi pada peningkatan harga saham. Dalam penelitian Izal (2020), Dekrijanti *et al.*, (2023) dan Fatkur (2017) menunjukkan bahwa hasil keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Indra *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan proporsi kepemilikan saham mereka (Baridwan, 2004). Dividen biasanya dibagikan secara berkala dalam periode tertentu, namun dalam situasi tertentu, perusahaan juga dapat mendistribusikannya di luar jadwal yang telah ditentukan. Keputusan terkait distribusi dividen perlu dipertimbangkan secara matang, karena dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) oleh (Url *et al.*, 1977) kebijakan dividen berperan sebagai pemberi sinyal bagi investor mengenai kinerja perusahaan. Pembagian dividen yang konsisten dan meningkat menunjukkan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal usahanya, hal ini membuat harga saham pada perusahaan juga akan meningkat. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Muspa (2023), Bintang *et al.*, (2023), Aldy (2023) dan Muspa (2022) dengan hasil kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga



saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Dekrijanti *et al.*, (2023), Izal (2020), dan Aldy (2023) menyatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena ini menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini mengembangkan riset sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh struktur modal, investasi, dan dividen terhadap harga saham. Variabel tersebut menjadi pilihan peneliti karena belum pernah diteliti secara bersamaan dalam hubungannya yang digunakan dalam studi ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa naik dan turunnya indeks harga saham pada tiap tahunnya bergantung pada struktur modal dan dividen. Untuk memperkaya penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Investasi, dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”,

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini sebagai bukti mendapatkan bukti empiris untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Investasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a) Bagi Akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menyampaikan ilmu pengembangan teori dan keuangan, terutama jika berkaitan dengan struktur modal, investasi, dan dividen terhadap harga saham. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi penelitian – penelitian selanjutnya sebagai sarana untuk menambah wawasan.

##### **b) Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti selanjutnya dalam memberikan referensi yang berkaitan dengan harga saham.

#### **2. Manfaat Praktis**

a) Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi indikator pertimbangan bagi perusahaan dalam pengaplikasian variabel yang ada dalam penelitian ini. Untuk membantu meningkatkan harga saham serta bahan evaluasi, memperbaiki, dan peningkatan kinerja manajemen.

b) Bagi Investor

Harapan bagi peneliti hasil dari penelitian ini mampu memberikan wacana baru dalam rangka mempertimbangkan aspek yang akan diperhitungkan sebelum melakukan investasi dan pemilihan secara bijak.